

PENGARUH PERSEDIAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN DAN TANAMAN PANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Khairaningrum Mulyanti, S.Pd., M.Pd, Ajeng Puspa Rini
Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia
Khairani.mulyanti@gmail.com

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan secara optimal pada setiap periodenya. Faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan dalam menghasilkan laba adalah pengendalian persediaan dan modal kerja yang tepat. Perusahaan membutuhkan persediaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Dengan adanya modal kerja pada perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persediaan dan modal kerja terhadap laba bersih baik secara masing-masing (parsial) maupun bersamaan (simultan) pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dan jenis perumusan masalah asosiatif yang memiliki hubungan sebab akibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pada Persediaan terhadap Laba Bersih. Secara Parsial terdapat pengaruh pada Modal terhadap Laba Bersih. Secara Simultan terdapat pengaruh pada Persediaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci: Persediaan, Modal Kerja, Laba Bersih

ABSTRACT

Every company has the main goal of obtaining profit or profit optimally in each period. Factors that influence the achievement of the goal in generating profits are inventory control and proper working capital. Companies need inventory in carrying out their operational activities. Without inventory, production activities will not run. With working capital the company is very important, with working capital the company can meet the funding needs to run its business activities so that the company can make a profit. This research was conducted with the aim of knowing how the effect of inventory and working capital on net income either individually (partial) or simultaneously (simultaneously) in Plantation and Food Crops Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this study is a quantitative method with secondary data and the type of associative problem formulation that has a causal relationship. The results of this study indicate that partially there is an effect on Inventories on Net Profit. Partially there is an effect on Capital to Net Profit. Simultaneously there is an effect on Inventories and Working Capital on Net Income.

Keywords: Inventory, Working Capital, Net Profit

PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 yang sudah memasuki masa pemulihan ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan manusia didunia saja tetapi juga mempengaruhi kesehatan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan hampir semua bidang usaha terkena dampak pandemi Covid-19 seperti terjadinya kerugian pada perusahaan. Seiring berjalannya waktu yang sudah memasuki masa pemulihan dari pandemi, perekonomian Indonesia mulai bangkit lagi, semua perusahaan harus terus mengembangkan usaha yang dimilikinya guna terus bisa menjaga agar tetap dalam keadaan yang baik agar dapat mencapai target yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk dapat bertahan di dunia bisnis, perusahaan memerlukan manajemen yang baik dalam pemanfaatan sumber daya pada perusahaan secara tepat guna mengambil keputusan yang sesuai untuk menghasilkan keuntungan perusahaan yang maksimal. Tetapi dengan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis yang terjadi saat ini, beberapa perusahaan akhirnya mengkhawatirkan berbagai ancaman yang datang, salah satunya adalah laba yang mengalami penurunan laba.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan sudah tentu diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Setiap perusahaan menginginkan kondisi keuangannya terus menghasilkan laba, begitu juga perusahaan sektor perkebunan yang menjadi salah satu entitas ekonomi yang merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan sektor perkebunan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang tinggi. Seperti menurut situs web (IDN Financial, 2020) PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) hanya mampu membukukan laba bersih sebesar Rp405,11 miliar selama Sembilan bulan pertama pada tahun 2020, terjadi penurunan sebanyak 19% yang dimana lebih rendah dibandingkan laba bersih pada periode yang sama tahun sebelumnya. Padahal dari sisi pendapatan, perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan ini, sanggup membukukan pendapatan Rp8,07 triliun selama 9M 2020, tumbuh 27,12% secara *Year on Year* (YoY). Di periode ini, laba kotor perseroan juga masih menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 7,96% secara YoY. Manajemen TBLA menyebutkan penurunan laba bersih tersebut, disebabkan oleh kenaikan beban usaha perseroan pada 9M 2020. Mulai dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 20,6% secara YoY, kenaikan beban penjualan sebesar 23,2% secara YoY, serta kenaikan beban bunga dan beban keuangan lain sebesar 15,35% secara YoY. Selain itu, manajemen TBLA juga menyebutkan adanya kerugian selisih kurs sebesar Rp71,05 miliar selama 9M 2020. Padahal di periode yang sama tahun lalu, perseroan sanggup mencetak keuntungan dari selisih kurs sebesar Rp22,86 miliar. Sebagai rincian, pendapatan TBLA pada 9M 2020 terdiri atas dari penjualan produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan perkebunan kelapa sawit dan gula. Total penjualan produk kelapa sawit dan turunannya berkontribusi sebanyak Rp5,5 triliun atau 68,15% terhadap total penjualan. Kemudian sisanya sebesar Rp2,49 triliun berasal dari penjualan produk gula beserta turunannya. (KR). Berikut ini merupakan data laba bersih pada perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk:

Tabel 1.1 Data Laba Bersih PT Tunas Baru Lampung

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
	2019	Rp661.034.000.000

PT Tunas Baru Lampung Tbk	2020	Rp680.730.000.000
	2021	Rp791.916.000.000

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa PT Tunas Baru Lampung Tbk mencatat laba bersih pada tahun 2019 membukukan laba bersih sebesar Rp661.034.000.000. Sedangkan pada tahun 2020 mencatat laba bersih sebesar Rp680.730.000.000 dan pada tahun 2021 total laba bersih sebesar Rp791.916.000.000.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus memperhatikan cara yang dapat dilakukan agar kondisi keuangannya tetap menghasilkan untung yang maksimal atau tidak mengalami kerugian sehingga seluruh kegiatan yang ada di perusahaan tetap berjalan lancar. Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung oleh faktor yang mempengaruhi laba agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik seperti persediaan dan modal.

Setiap perusahaan membutuhkan persediaan, karena sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan, maka dengan adanya pengelolaan persediaan yang tepat maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha yaitu proses produksi lalu dipasarkan dan hasilnya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, sebaliknya jika dalam pengelolaan persediaan tidak tepat maka akan berpengaruh terhadap keuntungan seperti terjadi penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian. Sehingga persediaan berpengaruh terhadap perolehan laba.

Adapun sumber daya lainnya yang menjadi peranan penting dalam tercapainya laba yaitu modal kerja. Menurut (Arifin, 2018) "Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal". Menurut (Sutrisno, Arwin, 2021) "jika dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin banyak, maka seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sedikit, maka laba akan menurun". Hal ini berarti modal kerja berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus menyediakan modal kerja dan persediaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dan sesuai dengan tujuan perusahaan agar pendapatan laba terus meningkat

Pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pada persediaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh pada modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh pada persediaan dan modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021?

KAJIAN PUSTAKA

Laba Bersih

Menurut (Kasmir, 2018) “laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”. Adapun laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

Persediaan

Menurut (Kasmir, 2018) “Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan”. Adapun persediaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Neto} - \text{Beban Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Akhir}$$

Sumber: (Subramanyam, 2018)

Modal Kerja

Menurut (Arifin, 2018) “modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal”. Adapun modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dan masalah dirumuskan secara asosiatif. Artinya pertanyaan yang diajukan terfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”. Variabel pada penelitian ini terdiri 3 variabel yaitu persediaan dan modal kerja sebagai variabel independen atau bebas, laba bersih sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal penelitian sebelumnya mengenai teori persediaan, modal kerja, dan laba bersih. Pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang memperoleh data sekunder

berupa data persediaan, modal kerja dan laba bersih periode 2019-2021 yang diperoleh melalui situs resmi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling *purposive*. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 10 Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Package for Social Sciences) version 24.00* sebagai alat untuk menguji data tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, analisis korelasi *pearson product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas ini mengharuskan bahwa setiap data yang akan diuji harus berdistribusi normal.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13617922
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.120
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,116 yang berarti hasil tersebut menunjukkan lebih dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Analisis Perason Product Moment

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara Persediaan (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih (Y).

Tabel 1.3 Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

		Persediaan_ X1	Modal_Kerja_ X2	Laba_Bersih _Y
Persediaan_X1	Pearson Correlation	1	.873**	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	28	30
Modal_Kerja_X2	Pearson Correlation	.873**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	28	28	28
Laba_Bersih_Y	Pearson Correlation	.812**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	28	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel Persediaan (X1) terhadap Laba Bersih (Y) adalah 0,812 dengan tingkat hubungan “Sangat Kuat” karena berada pada rentan 0,80 – 1,000. Sedangkan nilai korelasi untuk variabel Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih (Y) adalah 0,808 dengan tingkat hubungan “Sangat Kuat” karena berada pada rentan 0,80 – 1,000.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel yaitu Persediaan (X1) dan Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih (Y) secara bersama-sama.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.669	1.18075

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja_X2, Persediaan_X1
b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

Berdasarkan hasil dari data diatas, maka dapat diketahui hubungan Persediaan (X1) dan Modal Kerja (X2) Pada Laba Bersih (Y) secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang “Sangat Kuat”. Hal ini terbukti dengan mendapatkan hasil R sebesar 0,833 maka

menunjukkan bahwa berada pada rentan 0,80 – 1,000 yang artinya tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Persediaan (X1) dan Modal Kerja (X2) sebagai variabel independen terhadap Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4.294	3.104		1.383	.179		
	Persediaan_X1	.386	.212	.414	1.825	.080	.238	4.205
	Modal_Kerja_X2	.430	.219	.446	1.963	.061	.238	4.205

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, maka:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4,294 + 0,386 X_1 + 0,430 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika variabel Persediaan (X1) dan Modal Kerja (X2) nilainya adalah 0, maka nilai variabel Laba Bersih (Y) adalah sebesar konstanta atau sebesar 4,294. Selain itu, jika nilai variabel Persediaan (X1) bertambah 1, maka nilai variabel Laba Bersih (Y) akan bertambah 0,386. Karena koefisien regresi bernilai positif maka terjadi pengaruh yang positif pula antara Persediaan (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Jadi kenaikan pada persediaan akan mengakibatkan kenaikan pada laba bersih.
2. Jika nilai variabel Modal Kerja (2) bertambah 1. Maka variabel Laba Bersih (Y) akan bertambah 0,430. Karena koefisien regresi bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara Modal Kerja (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Jadi kenaikan modal kerja akan mengakibatkan kenaikan pada laba bersih.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel Persediaan (X1) dan Modal kerja (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.669	1.18075

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja_X2, Persediaan_X1
b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,693 \times 100\%$$

$$Kd = 69,3\%$$

Berdasarkan perhitungan Kd diatas diperoleh hasil 69,3%. Hal ini menunjukkan presentasi pengaruh variabel independen yaitu persediaan (X1) dan Modal Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y), sebesar 69,3% sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara masing-masing atau parsial.

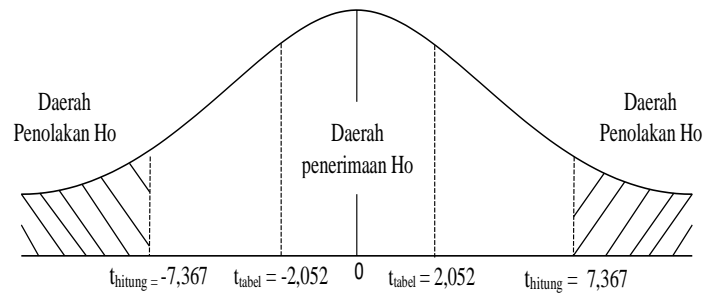
Tabel 1.7 Hasil Uji t (Persediaan Terhadap Laba Bersih)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.821	2.793		2.442	.021		
	Persediaan_X1	.734	.100	.812	7.367	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

Hasil pengujian variabel persediaan terhadap variabel Laba Bersih menunjukkan hasil t hitung sebesar 7,367 dan signifikansi 0,000 dan diperoleh t tabel sebesar 2,052 dimana nilai – t hitung lebih besar dari – t tabel ($7,367 > 2,052$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel X1 Persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y Laba Bersih pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Daerah penerimaan dan penolakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Kurva Uji t (Dua Pihak) Persediaan Terhadap Laba Bersih

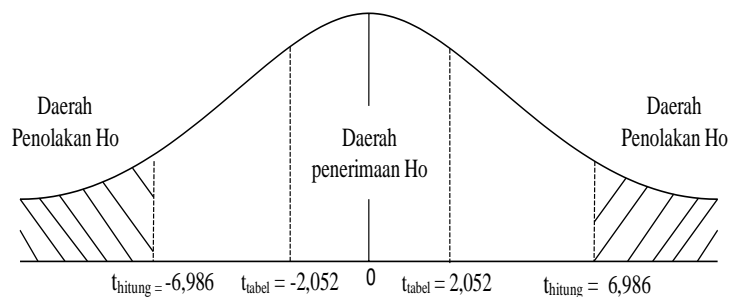
Tabel 1.8 Hasil Uji t (Modal Kerja Terhadap Laba Bersih)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.165	3.202		1.613	.119		
	Modal_Kerja_X2	.779	.112	.808	6.986	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

Hasil pengujian variabel Modal Kerja terhadap variabel Laba Bersih menunjukkan hasil t hitung sebesar 6,986 dan signifikansi 0,002 dan diperoleh t tabel jumlah data $n = 30$ dan $(dk) = n - k$ atau $dk = 30 - 3 = 27$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan pengujian dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,052 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,986 > 2,052$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel X2 Modal Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y Laba Bersih pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Daerah penerimaan dan penolakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Kurva Uji t (Dua Pihak) Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen yaitu Persediaan dan Modal Kerja terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih.

Tabel 1.9
Hasil Uji F (Simultan) Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.776	2	39.388	28.252	.000 ^b
	Residual	34.854	25	1.394		
	Total	113.630	27			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y
b. Predictors: (Constant), Modal_Kerja_X2, Persediaan_X1

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 24.00

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui hasil F hitung sebesar 28,525 dan signifikansi 0,000 dengan dk penyebut $dk=n-k$ yaitu $dk=30-3=27$ dan dk pembilang $dk=k-1$ yaitu $dk=3-1=2$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,35 sehingga F hitung lebih kecil dari F tabel ($28,525 > 3,35$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh Persediaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Perusahaan membutuhkan persediaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Maka dari itu dengan memperhatikan pengendalian persediaan itu sangat penting agar dapat memperlancar proses produksi. persediaan merupakan asset yang dibutuhkan dan penting bagi perusahaan. Pemeriksaan dengan cermat atas persediaan perlu dilakukan karena persediaan merupakan komponen penting dalam aset operasi dan secara langsung mempengaruhi penentuan laba. Hal ini berarti bahwa persediaan mempengaruhi langsung terhadap laba dan dibuktikan dengan data yang diperoleh bahwa total persediaan yang berfluktuatif cenderung naik yang artinya apabila nilai persediaan naik maka laba yang didapatkan akan turun karena persediaan yang masih tersedia, sehingga laba tidak bertambah maka tidak menyebabkan bertambahnya laba dan begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini didapatkan hasil pengujian hipotesis yang sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa menurut (Subramanyam, 2018) Persediaan (*inventories*) merupakan barang yang dimiliki untuk dijual sebagai bagian operasi bisnis normal perusahaan. Dengan mengecualikan jasa tertentu, persediaan merupakan aset yang dibutuhkan dan penting bagi perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Dengan adanya modal kerja pada perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan terlambat atau mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sudah tepat, maka seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi untuk melakukan perluasan pemasaran. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal tidak tepat, maka laba akan menurun. Hal ini berarti modal kerja berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan

Menurut Menurut (Arifin, 2018) modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal. Pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 bahwa ada pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih. Hal ini berarti bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat mencukupi untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan.

Pengaruh Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus memperhatikan cara yang dapat dilakukan agar kondisi keuangannya tetap menghasilkan untung yang maksimal atau tidak mengalami kerugian sehingga seluruh kegiatan yang ada di perusahaan tetap berjalan lancar. Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung oleh faktor yang mempengaruhi laba agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik seperti persediaan dan modal. Persediaan dan modal kerja merupakan faktor yang penting dalam keberlangsungan operasional ataupun kinerja perusahaan dalam kegiatannya. Untuk memperoleh laba yang maksimal disetiap periodenya, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pengendalian persediaan dan pengelolaan modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan membutuhkan persediaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Dengan adanya modal kerja pada perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Perusahaan harus menyediakan modal kerja dan persediaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dan sesuai dengan tujuan perusahaan agar pendapatan laba terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis penelitian dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Persediaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan membutuhkan persediaan dan modal kerja dalam keberlangsungan usahanya. Apabila persediaan dan modal kerja dikendalikan dengan baik maka laba bersih atau keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan pada setiap periodenya. Disarankan agar perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan lebih dapat mengendalikan persediaan dan modal kerja secara lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan tema yang sama, disarankan untuk bisa lebih baik lagi daripada penelitian ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut dari penelitian ini disarankan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih selain persediaan dan modal kerja. Penelitian dapat dilakukan pada sektor atau industri yang lain agar didapatkan hasil dari penelitian agar bisa dijadikan sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- IDN Financial. (2020). *Laba bersih Tunas Baru Lampung turun 19% karena kenaikan beban usaha*. <https://www.idnfinancials.com/id/news/37093/tunas-baru-lampung-profit-dropped-increased-operating-expenses>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Subramanyam, K. . (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Sutrisno, Arwin, R. R. (2021). Pengaruh Modal kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Telemunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *E. Journal Equilibrium Manajemen*, 7. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/21736/Jurnal_Nasional_Sutrisno,_Arwin,_Riyo.pdf?sequence=1